

## Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penanggulangan Diabetes Melitus

Arum Dewi Purwitasari \*<sup>1</sup>  
Atik Qurrota A Yunin Al Isyofi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [arumdewi0324@gmail.com](mailto:arumdewi0324@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Diabetes melitus merupakan kondisi tubuh tidak bisa menggunakan atau mengeluarkan hormon insulin secara cukup dan kadar gula darah lebih tinggi dari normal. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular dan dapat menyerang segala kelompok umur mulai dari remaja hingga lansia namun kebanyakan penderita penyakit diabetes melitus dari kalangan lansia, perlu adanya penanganan khusus untuk menangani penyakit ini. Penyakit diabetes melitus sudah lama menjadi permasalahan kesehatan dan juga menjadi penyebab kematian utama di dunia, selain itu kasus diabetes melitus terus meningkat tiap tahunnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang penanggulangan penyakit diabetes melitus. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pemberian Pendidikan kesehatan tentang penanggulangan penyakit diabetes melitus dengan cara ceramah dan tanya jawab. Tahapan kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan warga tentang penyakit diabetes melitus, sebagai data pre tes, selanjutnya pemberian edukasi tentang penyakit diabetes melitus dengan cara ceramah dan sesi selanjutnya diskusi tentang materi edukasi yang belum jelas, dan tahapan terakhir adalah mengukur Kembali pengetahuan warga tentang penyakit diabetes melitus sebagai data post tes. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasimengenai penanggulangan penyakit diabetes melitus berdampak positif terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit diabetes melitus. Kegiatan-kegiatan seperti ini kedepannya harus tetap di laksanakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit diabetes melitus khususnya pada usia lansia.*

**Kata kunci:** Lansia, Diabetes Melitus, Penanggulangan

### Abstract

*Diabetes mellitus is a condition where the body cannot use or secrete enough insulin hormones and blood sugar levels are higher than normal. Diabetes mellitus is a disease that is not contagious and can attack all age groups, from teenagers to the elderly, but most diabetes mellitus sufferers are from the elderly, special treatment is needed to treat this disease. Diabetes mellitus has long been a health problem and is also the main cause of death in the world, apart from that, diabetes mellitus cases continue to increase every year. The aim of this community service is to increase the elderly's knowledge about managing diabetes mellitus. The method of community service activities is carried out in the form of providing health education about managing diabetes mellitus by means of lectures and questions and answers. The activity stages begin with measuring residents' knowledge about diabetes mellitus, as pre-test data, then providing education about diabetes mellitus by means of lectures and subsequent sessions with discussions about unclear educational material, and the final stage is measuring residents' knowledge about diabetes mellitus again. as post test data. The result of this community service is that socialization regarding the management of diabetes mellitus has a positive impact on the elderly's knowledge about diabetes mellitus. In the future, activities like this must continue to be carried out in order to improve the quality of life of diabetes mellitus sufferers, especially in the elderly.*

**Keywords:** Elderly; Diabetes mellitus; Countermeasures.

### PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kondisi tubuh tidak bisa menggunakan atau mengeluarkan hormon insulin secara cukup dan kadar gula darah lebih tinggi dari normal. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular dan dapat menyerang segala kelompok umur

mulai dari remaja hingga lansia namun kebanyakan penderita penyakit diabetes melitus dari kalangan lansia, perlu adanya penanganan khusus untuk menangani penyakit ini. Penyakit diabetes melitus sudah lama menjadi permasalahan kesehatan dan juga menjadi penyebab kematian utama di dunia, selain itu kasus diabetes melitus terus meningkat tiap tahun nya (Sya'diyah et al., 2020).

*International Diabetes Federation* (IDF) pada akhir tahun 2021 menginformasikan bahwa penyakit diabetes melitus termasuk salah satu di antara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat. Lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia menderita penyakit diabetes melitus, tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 643 juta pada tahun 2023, dan 783 juta pada tahun 2045. Penyakit diabetes melitus pada saat ini juga termasuk penyebab angka kematian yang tinggi, yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa antara 20-79 tahun. Populasi penderita penyakit diabetes melitus di Indonesia kisaran usia 20-79 tahun sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu total populasi dewasa berusia 20-79 tahun sebanyak 179.720.500, maka prevalensi penderita penyakit diabetes melitus pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Berarti 1 dari 9 orang mengalami penyakit diabetes melitus (Saraswati, n.d.).

Di Kota Surabaya, terdapat 94.624 penderita penyakit diabetes melitus sedangkan capaian Penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2020 adalah 102,41%. Dari target 94.624 penderita yang terealisasi sebanyak 96.900 penanganan. Namun tidak semua wilayah yang ada di Surabaya penanganan penyakit diabetes melitus sesuai standar sudah mencapai 100% masih ada beberapa daerah bahkan belum mencapai 50% penanganan sesuai standar seperti pada daerah puskesmas Putat Jaya terdapat 1.458 penderita penyakit diabetes melitus baru 453 atau 31,07% yang di tangani sesuai standar, puskesmas Dupak terdapat 770 penderita penyakit diabetes melitus baru 306 atau 39,74% yang di tangani sesuai standar, puskesmas Medokan Ayu terdapat 1.950 penderita penyakit diabetes melitus baru 880 atau 45,13% yang mendapatkan penanganan sesuai standar, puskesmas Kalijudan terdapat 1.432 penderita penyakit diabetes melitus baru 680 atau 47,49% yang mendapatkan penanganan sesuai standar (Dinkes Kota Surabaya, 2021).

Penyakit diabetes melitus dapat terkenne kepada siapapun baik remaja sampai lansia namun kebanyakan penderita penyakit diabetes melitus terjadi pada lansia karena penurunan fungsi sistem organ tubuh yang membuat resiko terjadinya komplikasi penyakit diabetes melitus pada lansia menjadi lebih besar (Sujana, 2019). Penyebab penyakit diabetes melitus yaitu terdapat dua faktor faktor resiko yang tidak dapat di ubah seperti umur, factor resiko yang tidak dapat diubah seperti obesitas, gaya hidup, dan aktivitas fisik (Pangestika et al., 2022). Penyakit diabetes juga dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain seperti hipertensi apalagi penderitanya sudah berusia lanjut yang tubuhnya rentan terkena penyakit (Febriani & Fitri, 2020).

Selain beberapa faktor resiko terjadinya penyakit diabetes yang sudah di jelaskan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai penyakit diabetes melitus ini juga berpengaruh terhadap penderita, sesuai pada penelitian sebelumnya, Semakin tinggi Tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula Tingkat pengetahuannya dan semakin baik pula gaya hidup yang mereka jalani. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pemahaman mengenai suatu hal (Barat et al., 2012). berdasarkan sesuai yang dijelaskan di atas menjadi dasar tim untuk melakukan pengabdian masyarakat

mengenai pendidikan kesehatan tentang penanggulangan penyakit diabetes melitus, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit diabetes melitus.

**METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu 7 Oktober 2023 di kelurahan Kalisari wilayah Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya yang di ikuti kurang lebih 20 orang warga. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan tentang penyakit diabetes militus dan dengan cara cerama dan diskusi. Tahapan kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan warga tentang penyakit diabetes militus, sebagai data pre tes, selanjutnya pemberian edukasi tentang penyakit diabetes militus dengan cara ceramah dan sesi selanjutnya diskusi tentang materi edukasi yang belum jelas, dan tahapan terakhir adalah mengukur Kembali pengetahuan warga tentang penyakit diabetes militus sebagai data post tes.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan kalisari wilayah puskesmas Kalijudan Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data karekteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan Usia, Jenis kelamin, dan Pendidikan terakhir warga di Kelurahan Kalisari wilayah Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya.

<b>USIA</b>					
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	50-59	8	40.0	40.0	40.0
	60-69	8	40.0	40.0	80.0
	70-79	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

  

<b>JENIS KELAMIN</b>					
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Laki-laki	6	30.0	30.0	30.0
	Perempuan	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

  

<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>					
		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	SD	7	35.0	35.0	35.0
	SMP	5	25.0	25.0	60.0
	SMA	5	25.0	25.0	85.0
	Sarjana	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan peserta dengan usia 50-59 sebanyak 8 peserta dengan presentase 40%, peserta dengan usia 60-69 tahun sebanyak 8 peserta dengan presentase 40%, sedangkan peserta dengan usia 70-79 tahun sebanyak 4 peserta dengan presentase 20%. 70% peserta berjenis kelamin Perempuan sebanyak 14 dan sisanya laki-laki 30% sebanyak 6 orang peserta. Pendidikan terakhir peserta paling banyak yaitu SD sebanyak 7 peserta dengan presentase 35%, SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, SM sebanyak 5 peserta dengan presentase 25%, dan Sarjana sebanyak 3 peserta dengan presentase 15%.

**Tabel 2.** Data karakteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan pengetahuan warga sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan di Kelurahan Kalisari wilayah Puskesmas Kalijudan Kota Surabaya.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberikan sosialisasi	54.0000	20	12.31174	2.75299
	setelah diberikan sosialisasi	79.0000	20	11.19210	2.50263

  

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum diberikan sosialisasi & setelah diberikan sosialisasi	20	.642	.002

  

Paired Samples Test									
	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	sebelum diberikan sosialisasi - setelah diberikan sosialisasi	-25.0000	10.0000	2.23607	-29.68014	-20.31986	-11.180	19	.000

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Pendidikan kesehatan. Data sebelum diberikan Pendidikan kesehatan rata-rata nilai yaitu 54 namun setelah diberikan Pendidikan kesehatan rata-rata naik menjadi 79 terjadi kenaikan rata-rata sebanyak 25.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pendidikan kesehatan pada lansia dilakukan dengan cara pemberian sosialisasi mengenai penanganan penyakit diabetes melitus, dilanjut dengan sesi tanya jawab, warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan ada beberapa pertanyaan yang di tanyakan kepada pemateri mengenai materi yang telah di sampaikan. Selanjutnya pemateri menjawab pertanyaan warga dan menjelaskan sapa marga memahami.



Gambar 2. Pelaksanaan Pre Tes dan Post Tess

Sebelum penyampaian materi penanggulangan penyakit diabetes melitus dilaksanakannya kegiatan *pre tes* yang bertujuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan warga terhadap penyakit diabetes melitus, warga di arahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan kuesioner mengenai materi yang akan di sampaikan oleh pemateri. Proses pengisian kuesioner ini didampingi oleh tim pengabdian agar mempermudah proses pelaksanaan *pre tes*.

Setelah materi penanggulangan diabetes melitus di sampaikan selanjutnya tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan *post tes* yang bertujuan untuk melihat pemahaman warga mengenai materi yang telah di sampaikan. Pada kegiatan ini warga diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Seperti pada kegiatan *pre tes* pengisiannya didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Dari hasil *post tes* ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan warga yang berusia 50-59 tahun sejumlah 8 warga, warga yang berumur 60-69 tahun sejumlah 8 warga dan warga yang berumur 70-79 tahun sejumlah 4 warga, Sebagian besar yang mengikuti sosialisasi penanggulangan penyakit diabetes melitus yaitu Perempuan yang berjumlah 14 orang sedangkan laki-laki sejumlah 6 orang. Pendidikan terakhir warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi penanggulangan penyakit diabetes melitu yaitu warga yang berpendidikan terakhir SD

sebanyak 7 orang, SMP sebanyak 5 orang, SMA sebanyak 5 orang dan Sarjana sebanyak 3 orang. Terdapat peningkatan sebelum dan sesudah adanya pemberian materi penanggulangan penyakit diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa usia di atas 45 tahun memiliki kecenderungan beresiko mengalami peningkatan indeks masa tubuh. Hal ini dapat diakibatkan oleh pola makan dan gaya hidup yang kurang baik, serta pada umumnya aktivitas fisik sudah mulai berkurang, sehingga memicu tingginya kadar gula pada tubuh lansia (Febriani & Fitri, 2020). Karena lansia rentan terkena penyakit maka perlu penanganan khusus untuk penderita diabetes pada lansia, daya tahan tubuh yang sudah tidak sekuat ketika usia muda merupakan salah satu faktor penyebabnya (Kurniawan, 2010).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya penyakit diabetes melitus. Penyakit diabetes melitus kebanyakan di derita oleh Perempuan karena di dalam tubuh Perempuan terdapat kolesterol jahat yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, selain itu peningkatan kadar lipid (lemak darah) pada perempuan lebih tinggi dibanding pada laki-laki. Sehingga Perempuan memiliki resiko lebih tinggi mengalami peningkatan kadar gula darah pada tubuh daripada laki-laki (Fikri Amrullah, 2020).

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting yang dapat mempengaruhi penerimaan informasi, pada penderita penyakit diabetes melitus dengan Pendidikan rendah dapat mempengaruhi pengetahuan yang terbatas sehingga dapat berdampak pada pemilihan jenis makanan yang tidak tepat dan pola makan yang tidak terkontrol sehingga dapat mengakibatkan penyakit diabetes melitus (Masruroh, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang konsep dasar diabetes melitus (et al., 2022). Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dengan memberikan pemahaman mengenai penanggulangan penyakit diabetes melitus terbukti memiliki pengaruh dilihat dari nilai pre tes dan post tes yang mengalami peningkatan, sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa adanya dampak positif diberikannya pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah tercapai setelah kegiatan ini terlaksana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan warga tentang penanggulangan penyakit diabetes melitus, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman mengenai materi yang sudah di sampaikan. Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya tidak dilaksanakan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, diharapkan kedepannya kegiatan-kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan dan lebih di kembangkan lagi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit diabetes khususnya pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barat, K. U., Hairi, L. M., Apriatmoko, R., Lia, M. K., & Sari, N. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. 39. Dinkes Kota Surabaya. (2021). *Profil Kesehatan Surabaya 2020*. Dinas Kesehatan Kota

Surabaya, 49–58.

- Febriani, R., & Fitri, M. (2020). Analisis Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.200>
- Fikri Amrullah, J. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah Sewaktu pada Lansia Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 42–50. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.124>
- Kurniawan, I. (2010). Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Lanjut. *Majalah Kedokteran Indonesia. Jurnal Maj Kedokteran Indonesia*, 60(12), 576–584.
- Masruroh, E.-. (2018). Hubungan Umur Dan Status Gizi Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i2.172>
- Pangestika, H., Ekawati, D., & Murni, N. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 27–31. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.779>
- Purqoti, D. N. S., Arifin, Z., Istiana, D., Ilham, I., Fatmawati, B. R., & Rusiana, H. P. (2022). Sosialisasi konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5771>
- Saraswati, M. R. (n.d.). *Diabetes Melitus Adalah Masalah Kita*. Yankes Kemenkes. Retrieved January 5, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1131/diabetes-melitus-adalah-masalah-kita)
- Sujana, T. (2019). Peran Puskesmas Dalam Identifikasi Dini Penyakit Diabetes Melitus Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 111–123. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.456>
- Sya'diyah, H., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Anggoro, S. D., Ismail, A., Atik, T., & Gustayansyah, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus Penatalaksanaan Dan Aplikasi Senam Kaki Pada Lansia Di Wilayah Pesisir Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 9–27. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.64>